

## **BABI PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan adalah bidang yang sangat penting terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam membaca dan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala kemudahan dan aksesnya. Pada masa yang akan datang, penguasaan dunia tidak lagi hanya tergantung pada sumber daya alam, tetapi terutama sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang tangguh, berpengetahuan luas, kreatif, trampil dan berkepribadian. Di sinilah pendidikan mengambil peran yang sangat vital dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang diperlukan tersebut. Dengan demikian mutu pendidikan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Tetapi, rendahnya mutu pendidikan ini pulalah yang menjadi salah satu isu yang berkembang akhir-akhir ini di masyarakat. Pada umumnya masyarakat berpendapat bahwa mutu pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) menurun, atau setidaknya masih rendah (Hinduan, 1999). Sebagai indikator mutu pendidikan yang dipakai masyarakat, biasanya adalah Nilai Ebtanas Murni (NEM), terutama NEM untuk pelajaran IPA.

Pandangan tersebut, mengakibatkan guru-guru di lapangan berusaha untuk meningkatkan nilai NEM siswanya. Hal ini menyebabkan guru hanya mementingkan target NEM yang tinggi, dengan pembelajaran yang mengacu pada

penyelesaian soal-soal Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) atau Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN). Berbagai cara dilakukan dan segala bentuk trik-trik soal dipelajari untuk meningkatkan NEM, dan selanjutnya mampu mengerjakan soal-soal UMPTN dengan baik berdasarkan kemampuan anak dalam mengenali dan menghafal bentuk-bentuk soal yang diberikan. Cara-cara belajar seperti ini memang pada umumnya bisa meningkatkan NEM dan bisa mengerjakan soal-soal UMPTN, tetapi mengenyampingkan hal penting dalam pembelajaran itu sendiri, yaitu, sesuai dengan kurikulum 1994, diperlukan penekanan pada ketrampilan proses. Sementara itu dalam soal-soal EBTANAS maupun UMPTN belum tampak atau jarang sekali terdapat butir-butir soal yang arahnya untuk mengukur kreativitas siswa. Dengan kata lain masih bergerak di ranah kemampuan kognitif (Didin Wahidin, 1996).

Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Biologi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) kelas II, tujuan pembelajarannya adalah agar siswa bisa memahami konsep-konsep Biologi dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah dengan dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta-Nya (Depag, 1995).

Tujuan pembelajaran Biologi seperti yang diungkapkan dalam GBPP tersebut, mengandung harapan bahwa hasil belajar yang harus diperoleh oleh siswa adalah perubahan ke arah yang lebih baik yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif dan perilaku psikomotorik (Abin Syamsuddin, 1999). Dengan

kata lain siswa diharapkan tidak hanya mampu menguasai konsep, tetapi juga mencakup kemampuan dalam pengembangan proses dan sikap ilmiah.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dalam penilaiannya diperlukan informasi tentang hasil belajar siswa yang menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk itu agar hasil belajar dapat diungkap secara menyeluruh, selain tes obyektif dan subyektif, diperlukan juga alat ukur yang berupa penilaian kinerja. Dari hasil penelitian, tes obyektif dan tes subyektif yang dilakukan selama ini hanya mengukur penguasaan materi saja (Nuryani Rustaman, 1992).

Menurut Stiggins (1994) penilaian kinerja merupakan suatu bentuk penilaian yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan yang menuntut unjuk kemampuan, baik dalam ketrampilan maupun dalam berkreasi sebagai perwujudan penguasaan pengetahuan.

Pembelajaran Biologi di MAN, tidak dapat lepas dari kegiatan laboratorium atau praktikum. Ada empat alasan yang dikemukakan para pakar pendidikan IPA mengenai pentingnya kegiatan praktikum. Woolnough & Allsop, (dalam Nuryani Rustaman dan Andrian Rustaman, 1999) menyatakan pentingnya praktikum sebagai berikut : (1) Praktikum membangkitkan motivasi belajar IPA, (2) Praktikum mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar melaksanakan eksperimen, (3) Praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah, (4) Praktikum menunjang pemahaman materi pelajaran.

Mengingat pentingnya kegiatan laboratorium atau praktikum tersebut, guru dituntut untuk dapat mempersiapkan rancangan kegiatan praktikum lengkap

dengan alat penilaiannya. Untuk itu perlu diupayakan suatu teknik penilaian yang mampu mengungkap aspek produk maupun proses, salah satunya dengan menerapkan penilaian kinerja.

Salah satu aspek dalam kegiatan praktikum adalah siswa dituntut dapat menggunakan mikroskop dengan baik, karena dengan mikroskop siswa dapat melihat dan mengamati obyek-obyek yang bersifat abstrak dan mikroskopis. Salah satu contoh obyek tersebut adalah jaringan hewan. Dengan bantuan mikroskop, siswa dapat mengamati obyek secara langsung, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih nyata tentang obyek tersebut.

Dengan alasan itulah penelitian ini memilih topik jaringan hewan yang masih bersifat abstrak bagi siswa dan untuk memperjelas konsep jaringan hewan tersebut siswa dituntut dapat menggunakan mikroskop dengan baik. Oleh karena itu untuk mengungkap hasil belajar dari aspek proses diperlukan alat ukur berupa penilaian kinerja.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Permasalahan umum yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan penilaian kinerja siswa pada pembelajaran sub konsep jaringan hewan di Madrasah Aliyah. Permasalahan tersebut dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a). Bagaimana penilaian hasil belajar Biologi sebelum penerapan penilaian kinerja.

- b). Bagaimana tanggapan siswa terhadap sistem penilaian sebelum penerapan penilaian kinerja.
- c). Bagaimana penerapan penilaian kinerja dilakukan oleh guru pada sub konsep jaringan hewan.
- d). Bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan penilaian kinerja.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses penilaian hasil belajar Biologi secara faktual di Madrasah Aliyah dan mengetahui hasil penerapan penilaian kinerja siswa untuk mengungkap penguasaan siswa dalam menggunakan mikroskop, dan menggambar hasil pengamatan.

Secara rinci, tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

- a). Untuk mendiskripsikan dan menganalisis proses penilaian yang dilakukan oleh guru sebelum penerapan penilaian kinerja.
- b). Untuk mendiskripsikan dan menganalisis tanggapan siswa terhadap penilaian sebelum penerapan penilaian kinerja.
- c). Untuk mendiskripsikan dan menganalisis proses penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat berlangsungnya penerapan penilaian kinerja.
- d). Untuk mendiskripsikan dan menganalisis tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan penilaian kinerja.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

- a). Memberikan masukan kepada guru dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan dalam melengkapi penilaian terhadap kemampuan siswa agar penilaian yang diberikan menjadi lebih lengkap.
- b). Memberikan masukan kepada departemen terkait yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan program penataran dan pelatihan dalam bidang penilaian hasil belajar, khususnya mata pelajaran Biologi.
- c). Siswa akan lebih termotivasi dalam mempelajari Biologi karena aktivitasnya selama proses pembelajaran dihargai berdasarkan kriteria penilaian yang telah disepakati bersama guru.
- d). Didapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk penerapan penilaian kinerja dalam mata pelajaran Biologi, khususnya dalam pengamatan obyek dengan menggunakan mikroskop dan menggambar hasil pengamatan pada sub konsep jaringan hewan.
- e). Memberikan masukan kepada peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk merancang dan melaksanakan penelitian yang sejenis.

## E. PENJELASAN ISTILAH

Agar diperoleh kesamaan pandangan berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah:

- a). Kegiatan praktikum yang dimaksud adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek dengan alat bantu mikroskop.
- b). Kemampuan menggunakan mikroskop adalah ketrampilan dalam menyiapkan, menggunakan mikroskop untuk mengamati suatu obyek, membersihkan dan menyimpan mikroskop.
- c). Kemampuan menggambar hasil pengamatan adalah kecakapan dalam menggambar sesuai dengan preparat, dan melengkapi gambar dengan keterangan
- d). Penilaian kinerja siswa adalah penilaian proses saat berlangsungnya kegiatan praktikum dan penilaian produk berupa gambar hasil pengamatan.